

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, yang memungkinkannya untuk sepenuhnya menjelaskan dan menjelaskan fenomena menggunakan kata-kata daripada angka. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian di mana data pribadi dikumpulkan dalam bentuk deskriptif/tertulis atau lisan, dan kemudian perilaku diamati. Ini ditujukan pada konteks dan individu secara keseluruhan dalam pendekatan ini. (Moelong, 2012).

(Krisyantono, 2011) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam tanpa menempatkan fokus pada populasi atau ukuran sampel. Kedalaman data, bukan kuantitas data yang diperoleh, menjadi fokus penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan bersifat deduktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan objek tertentu secara sistematis, jujur, dan akurat.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur tanpa menggunakan analisis statistik atau metode identifikasi lainnya. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada upaya orang untuk membentuk opini, yang akan diteliti secara mendalam, diungkapkan dengan kata-kata, dan digabungkan menjadi gambaran keseluruhan yang kompleks. Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu fenomena terkini dari subjeknya. Perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan merupakan contoh fenomena yang ditemui. Sepenuhnya melalui deskripsi tertulis dan lisan dalam situasi tertentu, serta penggunaan metode alami (Creswell, 2014).

Sebuah penelitian kualitatif memiliki empat paradigma ilmu pengetahuan yang menjadi dasar penelitian yaitu diantaranya, paradigma positivisme, post-positivisme (yang lebih dikenal sebagai *Classical Paradigm* atau *Conventionalism Paradigm*), paradigma kritis (realisme) dan paradigma konstruktivisme. Di mana

keempat paradigma tersebut bermaksud untuk menemukan hakikat realitas atau ilmu pengetahuan yang berkembang. Para peneliti sosial berpendapat bahwa dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmu sains, kita dapat mampu mempelajari dunia sosial. Pengetahuan yang baru dan berharga bisa didapatkan melalui observasi yang teliti dan sistematis mengenai dunia sosial serta dikombinasikan dengan pemikiran yang logis dan cermat (Neuman, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan paradigma post-positivisme yang didefinisikan menurut Salim dalam (Warul, Saifullah, & Tabrani, 2015) sebagai Alur tersebut bertujuan untuk mengatasi kekurangan dalam paradigma positivis, yang hanya mengandalkan kemampuan mengamati subjek kajian secara langsung. Aliran ini adalah realisme kritis secara ontologis, yang berpandangan bahwa realitas ada dalam realitas menurut hukum alam, tetapi tidak mungkin untuk melihat realitas secara benar oleh para peneliti. Akibatnya, pendekatan eksperimental metodologis triangulasi menggunakan berbagai metode, sumber data, peneliti, dan teori.

Lebih lanjut, Berbeda dengan positivis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak dapat dipisahkan secara epistemologis. Aliran ini menunjukkan bahwa jika pengamat berdiri di belakang layar dan tidak bersentuhan langsung dengan objek, tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran. Akibatnya, hubungan pengamat dengan objek harus interaktif, dengan peringatan bahwa pengamat harus netral, mengurangi subjektivitas seminimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan diatas, paradigma post-positivisme diibaratkan merupakan metode analisis yang berada dalam posisi dua kaki, karena di satu sisi menggunakan cara-cara berpikir kuantitatif dengan mengkategorisasikan konten-konten yang akan dianalisis. Namun di sisi lain analisis tetap dilakukan dengan cara metode kualitatif terhadap data kuantitatif yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh melalui konten-konten yang terdapat pada *feeds* Instagram @Pandemictalks terkait COVID-19 pada periode bulan Mei – Agustus 2021, dalam kategori tema, fungsi dan bentuk pesan akan ditelaah dan dijelaskan makna tersiratnya.

3.2. Metode Penelitian

Sedangkan untuk metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan metode analisis isi bersifat deskriptif. Analisis isi adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan dokumen untuk diteliti. Adapun dokumen yang diteliti dapat berbentuk teks, simbol, gambar, video dan lain sebagainya. Dokumen pada metode analisis isi dapat dikatakan sebagai bentuk dari representasi simbol yang dapat disimpan atau didokumentasikan yang dapat dianalisis. Analisis isi kualitatif mengarah pada suatu metode analisis integratif dan secara konsep digunakan untuk menemukan dan mengidentifikasi serta mengolah dan menganalisa dokumen yang bertujuan untuk memahami pemaknaan serta signifikansi dan relevansi (Bungin, 2011:203). Lebih lanjut, Bungin menyatakan bahwa analisis isi adalah metode yang sistematis, objektif, dan jujur untuk menganalisis komunikasi berdasarkan informasi baru.

Sementara, Holsti menyatakan bahwa sebuah metode yang digunakan yaitu analisis isi untuk menyimpulkan lalu identifikasi ciri-ciri suatu pesan secara objektif dan sistematis. Menurutnya, terdapat tiga fungsi utama pada metode analisis isi. Pertama, analisis isi dapat memberi gambaran karakteristik suatu komunikasi dengan memberi pertanyaan mengenai cara pesan disampaikan (apa, bagaimana, siapa). Kedua, metode analisis isi dapat membuat sejumlah kesimpulan dengan memberi pertanyaan mengenai cara pesan disampaikan (mengapa). Ketiga, metode analisis isi dapat membuat sejumlah kesimpulan mengenai konsekuensi atau akibat dari suatu komunikasi dengan memberi pertanyaan mengenai efek dari pesan tersebut (Eriyanto, 2011).

Berdasarkan sejumlah pendapat ahli tersebut, peneliti memilih pendekatan metode analisis isi karena metode ini menggunakan dokumen sebagai unit analisis. Konteks penelitian kali ini menggunakan dokumen berupa gambar maupun video yang terdapat pada *feeds* Instagram @Pandemictalks terkait COVID-19 periode bulan Mei – Agustus 2021 sebagai unit analisis. Selain itu, fungsi utama metode analisis isi yang telah peneliti paparkan di atas sesuai dengan penelitian ini. Peneliti bermaksud meneliti dan memberi penggambaran mengenai bagaimana pesan komunikasi risiko terkait COVID-19 disampaikan dalam tema, fungsi dan bentuk penyampaian di konten *feeds* Instagram @Pandemictalks.

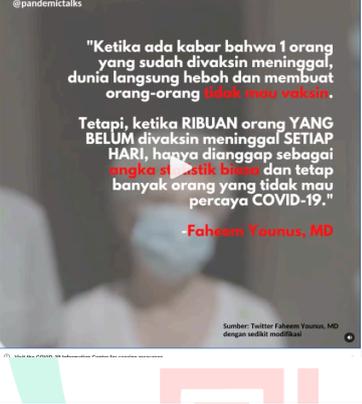
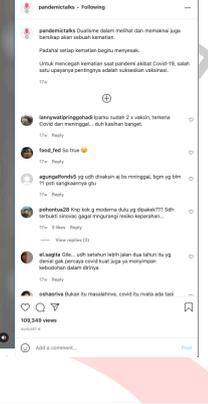
3.3. Unit Analisis

Unit analisis yaitu satuan diteliti dan dapat memberikan informasi atau data sebagaimana yang dicari oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis berupa dokumentasi *feeds* yang ditampilkan pada akun Instagram @PandemicTalks terkait COVID-19 periode bulan Mei hingga bulan Agustus 2021. Pemilihan periode waktu Mei hingga Agustus 2021 sebagai periode penelitian, dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan fase gelombang ke-2 COVID-19 di Indonesia. Adapun unit analisis yang digunakan adalah keseluruhan gambar serta video berupa pesan komunikasi risiko terkait COVID-19 yang berjumlah total sebanyak 642 buah postingan.

Bagian yang menjadi fokus penelitian adalah keseluruhan postingan yang ditampilkan di *feeds* yang selanjutnya nanti akan ditelaah sesuai indikator yang telah ditentukan yakni tema pesan komunikasi risiko, fungsi pesan komunikasi risiko serta bentuk penyampaian pesan komunikasi risiko. Berikut merupakan rincian jumlah postingan dan contoh unit analisis penelitian ini.

Tabel 3.1 Contoh Unit Analisis

Periode	Jumlah	Contoh	Keterangan
Mei	50		<p>Tema kesehatan publik</p> <p>Fungsi informatif</p> <p>Bentuk penyajian gambar</p>
Juni	185		<p>Tema kesehatan publik</p> <p>Fungsi informatif</p> <p>Bentuk penyajian gambar</p>

Juli	248			<p>Tema kebijakan</p> <p>Fungsi informatif</p> <p>Bentuk penyajian gambar</p>
Agustus	159			<p>Tema kebijakan</p> <p>Fungsi edukatif</p> <p>Bentuk penyajian video</p>
Total	642			

3.4. Metode Pengumpulan Data

Mempeergunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan dokumen (dokumentasi) dalam bentuk postingan yang ditampilkan berupa *feeds* di akun Instagram @Pandemictalks periode Mei hingga Agustus 2021. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Data yang diperoleh akan direduksi untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi. Kemudian akan ditarik kesimpulan untuk memaknai permasalahan guna menjawab rumusan permasalahan penelitian ini.

Data primer dalam penelitian yang menggunakan metode analisis isi menggunakan teknik simbol koding dengan mencatat lambang atau pesan secara sistematis yang nantinya akan di interpretasi oleh peneliti. Adapun sejumlah langkah yang dilakukan oleh peneliti meliputi : Pertama, dengan menentukan objek penelitian terkait. Kedua, menentukan bahan-bahan yang akan dikaji lebih lanjut. Ketiga, menentukan kategori-kategori terkait yang akan diteliti. Keempat, berapa

penentuan unit analisis dari penelitian dan memilih sampel adegan. Kelima, dengan merangkai kerangka koding. Keenam, membuat koding analisis isi. Ketujuh berupa koding data yang didapat. Kedelapan dengan menganalisis data. Terakhir, kesembilan dengan membuat laporan penelitian terkait data yang sudah dianalisis.

Dalam penelitian ini yang menjadi rujukan untuk melakukan koding data berupa *feeds* terkait komunikasi risiko terkait COVID-19 pada akun Instagram@Pandemictalks dengan indikator tema, fungsi dan bentuk penyampaian pesan komunikasi risiko.

3.5. Metode Analisis Data

Coding merupakan suatu gambaran yang nyata dari analisis isi kualitatif. Penelitian ini menggunakan *coding* untuk menggambarkan inti makna dari berbagai macam tema-tema, fungsi-fungsi, dan bentuk-bentuk visual pada Instagram @Pandemictalks. Selain itu, pada penelitian ini, *coding* juga digunakan untuk mengurangi dan merangkum makna tersebut agar dapat memudahkan untuk menjawab pernyataan penelitian (Schreier, 2012).

Coding dalam analisis kualitatif digunakan secara konduktif, untuk membangun sebuah data baru dari kategorisasi yang sudah ada dan untuk memperlihatkan suatu gambaran dari penelitian secara menyeluruh dari peneliti (James, 2016). *Coding* induktif dapat membantu perkembangan dari kategori dan temuan baru dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Pertama-tama peneliti akan menggambarkan kategori tema, fungsi dan bentuk pesan dari konten-konten visual yang sudah ada. Tahapan kedua, peneliti akan mengidentifikasi kategori tema, fungsi, dan bentuk pesan yang relevan kemudian dapat mendeskripsikannya. Dalam melakukan *coding* peneliti harus menggambarkan apa yang telah dipelajari serta maksud dari penelitian harus menggambarkan apa yang telah dipelajari dari maksud penelitian tersebut. Maka saat mengelompokkan kategori. Proses *coding* harus relevan mendekati data aslinya (James, 2016, hal. 88-89).

Menurut Bengtsson, terdapat proses dimana peneliti dimudahkan untuk pencarian (*meaning unit*) untuk pengambilan intinya. Sama dengan proses mengkodekan. Di tahap pertama yaitu pengkodean, dimana kode-kode tersebut akan

memberikan fasilitas berupa disusunnya dari pola atau makna dari isi-isi konten dalam pembahasan mengenai tema, fungsi, dan bentuk pesan dari *feeds* komunitas *online* di Instagram yaitu @Pandemictalks terkait COVID-19. Di tahap kedua, peneliti akan mengkategorisasikan setiap bulannya, dari bulan Maret – Agustus dan mengidentifikasi tema, fungsi, dan bentuk pesannya.

Tabel 3.2 Tabel Analisis

Makna	Intisari	Kode	Kategorisasi
<i>(visual, Time, Video)</i>	<i>(Visual Description and Video)</i>	<i>(Words Description)</i>	(Pengelompokkan Kategori)

Penjelasan tabel di atas merupakan salah satu proses peneliti dalam menggunakan *coding* induktif pada data. Di dalam proses pengkodean tersebut peneliti mengidentifikasi kategori setiap bulan yang terdiri dari tema, fungsi, dan bentuk pesan inti dan menggunakan kategori tersebut sebagai judul laporan. Tahap kedua setiap tema, fungsi, dan bentuk pesan yang ditafsirkan dalam ringkasan dan diilustrasikan dengan menggunakan kutipan yang menggambarkan gagasan atau pandangan asli. Dengan ini akan menjelaskan bagaimana kategori tema, fungsi, dan bentuk pesan periode Mei – Agustus akan dikembangkan dan memperlihatkan kategori yang membahas keseluruhan pertanyaan penelitian ini.

Oleh karena itu, metode analisis isi kualitatif mampu menjabarkan secara luas dari hasil *coding* induktif yang dilakukan, sehingga diharapkan masalah penelitian terkait kategori tema, fungsi, dan bentuk pesan periode bulan Mei – Agustus dapat dijabarkan secara luas, sehingga mengetahui bentuk komunikasi risiko yang terdapat pada akun Instagram @Pandemictalks.

Berikut merupakan kategorisasi yang menjadi rujukan indikator untuk melihat tema pesan komunikasi risiko, fungsi komunikasi risiko dan bentuk penyampaian pesan komunikasi risiko.

Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi

No	Kategori	Indikator	Keterangan	Referensi
1	Tema Pesan	Kesehatan Publik	Pesan berfokus pada penyebab, penyebaran, jumlah korban, dan tindakan penanggulangan wabah COVID-19.	An & Gower (2009); Gearhart <i>et al.</i> (2012); Chang (2012); Ophir & Jamieson (2020)
		Kebijakan	Pesan berfokus pada kebijakan yang diambil pemerintah nasional maupun lokal untuk menangani wabah COVID-19 di Indonesia.	
		Ekonomi	Pesan berfokus pada dampak ekonomi dari wabah COVID-19 dan kebijakan yang diambil berkaitan dengan ekonomi nasional dan lokal.	
		Politik	Pesan berfokus pada diskursus politik oleh para elite politik baik di tingkat nasional maupun lokal.	
2	Fungsi	Informatif	Pesan yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi seseorang.	Amalina (2019)
		Edukatif	Pesan yang menekankan pada unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga pesan harus memiliki kecenderungan ke arah perubahan berupa melakukan apa yang diketahuinya.	Amalina (2019)

		Dukungan sosial	Pesan berbagi pengalaman pribadi, penghiburan serta semangat agar memiliki resiliensi dalam menghadapi situasi ketidakpastian sebagai akibat dari pandemi COVID-19.	Wijayanti (2021)
3	Bentuk penyampaian	Gambar	Pesan berupa gambar yang tidak bergerak dan hanya 1 gambar	Andreas (2021)
		Carousel	Pesan berupa gambar atau video dengan jumlah sekali posting antara lebih dari 1 hingga 10.	
		Video	Pesan berupa video dengan durasi maksimal 1 menit.	

3.6. Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data dilakukan untuk memberikan bukti terkait yaitu penelitian yang bersifat ilmiah, serta pengujian perolehan dari peneliti. Pengujian data keabsahan dalam kualitatif terdapat uji *Credibility* dan *Transferability* (Sugiyono, 2016, hal. 171). Dalam melakukan teknik pengujian data pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua teknik yang berkaitan, yaitu:

1. *Credibility*: pengujian secara kredibilitas terhadap sebuah data atau keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif ini dengan kesepakatan antar koder dengan menggunakan alat ukur lembar coding (*coding sheet*) yang terpercaya. Pemberian petunjuk dari Analisis isi didalam toleransi seberapa banyak yang dapat diterima dari berbeda (Eriyanto, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan koder lain yaitu hakim sebagai pembanding dalam pengisian dan kesepakatan pada lembar koding sebagai alat ukur. Peneliti memilih pembimbing skripsi sebagai koder hakim karena pembimbing juga pernah menggunakan metode analisis isi kualitatif dalam penelitian terkait pesan komunikasi risiko yang dilakukan melalui kelompok WhatsApp di kalangan para ibu.
2. *Transferability*: Uji *transferability* terkait bahwa bisa dijadikan penerapan dalam perbedaan situasu. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas

eksternal” (Sugiyono, 2015). *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat sekuat ataupun dapatnya dalam penerapan hasil terhadap sebuah populasi dari sampel. Nilai dalam transfer mengenai dengan memepertanyakan sejauh mana hasil tersebut lalu dapat digunakan dalam kondisi yang selainnya. Uji data ini dilakukan agar orang lain dapat memahami penelitian ini dan dapat dipercaya berdasarkan uraian yang sudah dirincikan secara jelas dan sistematis, sehingga pemutusan/tidak dapat diaplikasikan di wilayah lain. Dalam penelitian ini, melakukan *transferability* dengan mmepergunakan sebuah indikator yang sudah teruji dan digunakan dalam sejumlah penelitian terkait analisis isi kualitatif.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian analisis isi kualitatif pesan komunikasi risiko terkait COVID-19 di akun Instagram @Pandemictalks ini, terdapat sejumlah keterbatasan sebagai berikut :

1. Periode penelitian dibatasi antara bulan Mei hingga Agustus 2021 seiring dengan periode gelombang COVID-19 ke-2 di Indonesia.
2. Konten yang diamati dibatasi hanya pada yang ditampilkan di *feeds* Instagram @Pandemictalks, tidak secara keseluruhan fitur-fitur di Instagram.